

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bersifat terbuka akan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017:3) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Semua laporan keuangan yang sudah siapakan diaudit oleh auditor eksternal. Sehingga pesatnya permintaan perusahaan terhadap auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sumber informasi oleh investor. Sukses atau tidaknya sebuah perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk memberikan modal pada perusahaan tersebut.

Seluruh perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penyampaian laporan tahunan Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada OJK (Otoritas Jasa

Keuangan) dan kepada masyarakat umum tergantung ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya waktu dalam menyelesaikan sebuah laporan keuangan auditan merupakan tanggung jawab utama seorang auditor. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan diukur dari tutupnya laporan keuangan tahunan, sehingga tanggal diselesaikannya laporan oleh auditor independen disebut dengan *audit delay*.

Manajemen PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 perusahaan tercatat yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu, juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak 4 emiten. Emiten tersebut antara lain PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGIH), dan PT Nipress Tbk (NIPS). Selain itu, memperpanjang suspensi efek enam emiten. BEI memperpanjang suspensi perdagangan efek antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) (www.liputan6.com).

Salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan. Dimana saat semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin lama proses pengauditan laporan keuangan milik perusahaan tersebut penyebabnya ialah karena semakin banyak asset milik perusahaan yang akan diperiksa oleh audit. Ukuran itu sendiri merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat *Rasio Return On Asset* (ROA) yang membuktikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tinggi rendahnya keuntungan yang dimiliki

perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas perusahaan.

Solvabilitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Solvabilitas dapat dilihat dari tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki perusahaan menunjukkan resiko sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Bila nilai solvabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian juga sebaliknya.

Faktor selanjutnya yaitu opini auditor yang merupakan suatu pernyataan dan kesimpulan dari proses audit yang telah dilakukan. Maka dari itu opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit, dapat dijadikan tolak ukur dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan. Oleh sebab itu, memberikan opini wajar tanpa pengecualian akan meminimalisir *audit delay*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika opini audit adalah selain opini wajar tanpa pengecualian sebelum opini tersebut dipublikasikan maka manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara insentif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama.

Banyaknya penelitian yang telah membahas audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun tetap terdapat berbagai perbedaan dari hasil penelitiannya. Hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut mungkin dikarenakan perbedaan dari variabel independen dan dependen yang diteliti, perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan masing-masing peneliti atau perbedaan periode pengamatan. Kedua, berbagai penjelasan mengenai ketepatanwaktuan pelaporan keuangan menyebabkan adanya kebutuhan riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Begitu pentingnya audit delay dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu objek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Semakin lama audit delay maka perusahaan semakin

terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik dan sebaliknya. Selain itu, dari tahun ketahun masih cukup banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016- 2018. Alasan memilih perusahaan sektor aneka industri adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor aneka industri harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
- 2) Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
- 3) Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?

- 4) Apakah opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
- 2) Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
- 3) Untuk mengetahui apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
- 4) Untuk mengetahui apakah opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini Auditor terhadap *audit delay*.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan di Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat terutama pada bidang akuntansi khususnya pada kajian auditing kepada masyarakat dan pembaca untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan.